

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KUALITAS DAN KUANTITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU SULAWESI TAHUN 2011-2023

A.ULAYYA KHAIRUNNISA



DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024



SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KUALITAS DAN KUANTITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU SULAWESI TAHUN 2011-2023

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh :

A.ULAYYA KHAIRUNNISA

A011201051



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024



SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KUALITAS DAN KUANTITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU SULAWESI TAHUN 2011-2023

disusun dan diajukan oleh

A.ULAYYA KHAIRUNNISA
A011201051

telah dipertahankan dalam ujian skripsi

Makassar, 20 Agustus 2024

Pembimbing I



Dr. Madris, DP.,M.Si. CWM®
NIP. 19601231 198811 1 002

Pembimbing II



Dr. Sabir, SE.,M.Si.CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sabir, SE.,M.Si.CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003



SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KUALITAS DAN KUANTITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU SULAWESI TAHUN 2011-2023

Disusun dan diajukan oleh :

A.ULAYYA KHAIRUNNISA
A011201051

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 20 Agustus 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

| No. | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|-------------------------------|------------|--|
| 1. | Dr. Madris, DPS.,M.Si.,CWM® | Ketua | 1.....  |
| 2. | Dr. Sabir, SE.,M.Si.,CWM® | Sekretaris | 2.....  |
| 3. | Dr. Fatmawati, SE.,M.Si.,CWM® | Anggota | 3.....  |
| 4. | Dr. Hamrullah, SE.,M.Si.,CSF | Anggota | 4.....  |

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A.ULAYYA KHAIRUNNISA
NIM : A011201051
Program Studi : Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini, bahwa skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2023** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



A.Ulayya Khairunnisa

NIM : A011201051



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kanusia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Analisis Pengaruh Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2023". Skripsi ini merupakan tugas akhir yang ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Akan tetapi peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberi manfaat dan menjadi pelajaran bagi para pembaca. Tidak dipungkiri bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini membutuhkan usaha dan perjuangan yang sangat besar, akan tetapi sekripsi ini dapat selesai karena adanya dukungan, doa, semangat, dan bantuan dari orang-orang terkasih disekeliling penulis. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka secara terkhusus sebagai berikut :

1. Allah SWT atas kehendak-Nya memberikan kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan kelancaran pada setiap proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Pintu surgaku ibunda tercinta Syamsiah. Panutan dan cinta pertamaku bapak Mursalim dan uwe A.Tufik Thalib. Terima kasih atas pengorbanan dan segalanya, terima kasih telah bersabar saat mendidik dan membimbing

is, terima kasih telah ada disetiap situasi, terima kasih yang tak terbatas membesarkan dan mendukung penulis disaat-saat sulit hingga



membentuk penulis menjadi hebat seperti sekarang ini. Untuk adik-adik tersayang dan tercinta A.Muh.Fadhil Ramadhan, Dhilara Shafiyatunnia, Muh.Naufad Baequni yang turut memberikan semangat, bantuan dan motivasi bagi penulis. Serta keluarga besar Taji Kasim, Ibu Niar, Etta, Mama Sayang, Puwe Ila, Puwe Dara, Puwe Jai, Uwe Daya, Tante Unna, Ta'opi dan seluruh keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sangat berjasa baik dari segi materi, motivasi, doa, dan kasih sayang.

3. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CMW, CRA., CPR selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya.
5. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CMW® selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi, dan Ibu Dr. Fitriawati, SE.,M.Si selaku Seketertaris Departemen. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
6. Bapak Dr. Madris, DP.,M.Si. CWM® selaku pembimbing utama sekaligus Penasehat Akademik dan bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CMW® selaku pembimbing II. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk senantiasa membimbing dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesabaran dan keikhlasan yang yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM® dan bapak Dr. Hamrullah. SE.,M.Si., CSF selaku dosen penguji. Terima kasih atas waktu, arahan, dan motivasi

telah diberikan serta kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
an baik.



8. Segenap pegawai departemen ilmu ekonomi pak oscar dan ibu dama. Segenap pegawai akademik pak malik, pak abdul Rahim dan pegawai lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan. Staf perpusakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih telah membantu dalam pengurusan administrasi selama masa studi peneliti.
9. Teman-teman RIVENDELL Ilmu Ekonomi 2020, Olifia Kombong, Ahernov Abraham, Nasriah Idris, Nur Aprilia, Muh.Fachrul. Terima kasih kebersamaanya selama masa perkuliahan ini mulai dari belajar melalui ZOOM hingga bertemu secara langsung dan menuntut ilmu bersama-sama dikelas, hingga kita sampai dititik akhir dari masa perkuliahan ini. Mari menjalin silaturahmi untuk selamanya dan sukses terus kedepannya.
10. Teman-teman KKN-G109 Tematik Desa Wisata Rinding Allo posko 3, kak Ibnu, kak Khairun, kak Maria, Arini, dan Dian. Terima kasih untuk 45 hari yang sangat berharga, atas kenangan yang indah, atas kebersamaan yang baik yang telah dilalui bersama saat-saat KKN.
11. Teman-teman 3K, Nirwana Rahmat, Risnawati, Nur Magfira Rahmat, Khusnul Khatima Arajab, A.Afriani Permata Putri, Ahriana Nurhinayah, Nursyamsi. Terima kasih telah membersamai masa-masa kuliah ini, terima kasih telah berbagi suka dan duka selama ini, terima kasih untuk setiap apresiasi yang teman-teman berikan, terima kasih telah menerima kekurangan penulis, terima kasih untuk segala hal yang terjadi dimasa-masa perkuliahan ini. Maaf untuk segala hal yang menyulitkan teman-teman, maaf untuk segala perkataan penulis yang menyakiti hati teman-teman, maaf untuk segala perbuatan penulis. Kalain semua hebat, tanpa kalian perkuliahan ini mungkin sedikit

bosankan, tanpa kalian tak ada hal-hal menarik dan berkesan yang
li, tanpa kalian tak ada kebahagiaan yang datang bersama luka. mari



saling memberi semangat hingga selesainya penyusunan skripsi ini bahkan hingga kapan pun. Mari tetap bersama dengan kenangan ini untuk waktu yang lama.

12. Teman-teman Sektor Bonto-bonto, Evi Gusmiarni, Suci Rezkyani Putri, Kherunnisa, Nurfadilah Insani. Terima kasih untuk orang-orang hebat yang telah berada disisi penulis, terima kasih telah kebersamai penulis hingga saat ini, terima kasih telah mewarnai hari-hari penulis selama 10 tahun, terima kasih untuk setiap semangat yang telah diberikan. Mari tetap menjalin pertemanan hingga tua, mari tetap menjalin kedekatan yang lebih dekat lagi hingga tua, mari untuk terus kebersamai hingga tua, mari untuk tetap bersama hingga memiliki anak-anak.

13. Ibu guru Muqarramah Putri Lipu M, salah satu mahasiswa Universitas Islam Makassar Prodi PGSD yang sangat dicita-citakan yang Alhamdulillah terwujudkan juga, salah satu siswi SMAN 13 Pangkep, salah satu penghuni kamar 9 Aspuri Fatimah, yang sekarang menjadi teman kamar dimasa-masa perkuliahan. Terima kasih untuk setiap momen dimasa SMA hingga kuliah ini, terima kasih telah menjadi manusia yang tak pernah berubah, terima kasih untuk segala hal bersama penulis. Mari untuk tetap bersama, berteman, menjalin kedekatan yang lebih, menjalin silaturahmi untuk waktu yang tak terbatas.

14. Pemilik stanbuk 032 2019 0040 salah satu mahasiswa Prodi Teknik Mesin Universitas Muslim Indonesia. A.Muh. Adyaksa. *AS my best partner*. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, untuk setiap waktu, tenaga, dan pikiran yang telah diluangkan. Terima kasih telah

bersamai perkuliahan penulis hingga sekarang, menjadi pendamping
n segala hal, mendukung, menghibur disaat sedih, menjadi pendengar



yang baik, dan memberi semangat untuk pentang menyerah. Mari terus bersama untuk waktu yang tidak terbatas.

15. Terakhir, kepada diri sendiri. Terima kasih telah berusaha lebih keras dan berjuang sejauh ini walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil tetapi menjadi manusia yang terus berusaha dan terus mencoba. Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin. Apapun kurang dan lebihmu, suka dan dukamu, jatuh dan bangunmu mari mengapresiasi dan merayakan diri sendiri ini.

Untuk karya yang sederhana ini, penulis persembahkan untuk seluruh pihak-pihak yang berjasa dan telah penulis sebutkan diatas. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis. Sehingga kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 21 Agustus 2024



A.Ulayya Khairunnisa



ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH KUALITAS DAN KUANTITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU SULAWESI TAHUN 2011-2023

A.Ulayya Khairunnisa

Madris

Sabir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Pulau Sulawesi. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari data *Time series* dan *Cross Section*. Metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier Ordinary Least Squares (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, secara langsung variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap variabel kemiskinan, kemudian secara tidak langsung variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan melalui variabel intervening pertumbuhan ekonomi. variabel kuantitas sumber daya manusia secara langsung berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, secara langsung variabel kuantitas sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan, kemudian secara tidak langsung variabel kuantitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap variabel kemiskinan melalui variabel intervening pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : Kualitas Sumber Daya Manusia, Kuantitas Sumber Daya Manusia, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi



ABSTRACK

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE QUALITY AND QUANTITY OF HUMAN RESOURCES ON POVERTY THROUGH ECONOMIC GROWTH ON THE ISLAND OF SULAWESI, 2011-2023

A.Ulayya Khairunnisa

Madris

Sabir

This research aims to analyze the influence of the quality and quantity of human resources on poverty through economic growth on Sulawesi Island. This type of research is quantitative using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) consisting of time series and cross section data. The analytical method used is the Ordinary Least Squares (OLS) liner regression analysis model. The results of this research show that directly the variable quality of human resources has a negative effect on the variable economic growth, directly the variable quality of human resources has a positive effect on the variable poverty, then indirectly the variable quality of human resources has a negative effect on the variable poverty through the intervening variable growth economy. The human resource quantity variable directly has a positive influence on the economic growth variable, directly the human resource quantity variable has a negative influence on the poverty variable, then indirectly the human resource quantity variable has a positive influence on the poverty variable through the intervening variable economic growth.

Keywords: Quality of Human Resources, Quantity of Human Resources, Poverty, Economic Growth



DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| PRAKATA | v |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRACK | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan Masalah | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Landasan Teoritis | 10 |
| 2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi | 10 |
| 2.1.2 Kemiskinan | 12 |
| 2.1.3 Kualitas Sumber Daya Manusia | 14 |
| 2.1.4 Kuantitas Sumber Daya Manusia..... | 17 |
| 2.2 Hubungan Antar Variabel | 19 |
| 2.2.1 Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi | 19 |
| 2.2.2 Hubungan Kuantitas Sumber Daya Manusia dengan Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi..... | 21 |
| 2.2.3 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan | 22 |
| 2.3 Tinjauan Empiris | 24 |
| 2.3 Kerangka Konseptual..... | 26 |
| 2.5 Hipotesis | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| 3.1 Ruang Lingkup Penelitian..... | 28 |
| Jenis dan Sumber Data Penelitian | 28 |
| Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| Metode Analisis Data | 29 |



| | | |
|---|--|-----------|
| 3.5 | Definisi Operasional Variabel..... | 30 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN | | 32 |
| 4.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 32 |
| 4.1.1 | Sulawesi Tengah | 32 |
| 4.1.2 | Sulawesi Tenggara..... | 33 |
| 4.1.3 | Gorontalo | 34 |
| 4.1.4 | Sulawesi Barat..... | 34 |
| 4.2 | Perkembangan Umum Variabel Penelitian | 35 |
| 4.2.1 | Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi..... | 35 |
| 4.2.2 | Perkembangan Kemiskinan | 36 |
| 4.2.3 | Perkembangan Kualitas Sumber Daya Manusia..... | 38 |
| 4.2.4 | Perkembangan Kuantitas Sumber Daya Manusia | 39 |
| 4.3 | Pengujian Model Regresi Data | 40 |
| 4.4 | Pembahasan Hasil Penelitian | 46 |
| 4.4.1 | Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Baik Secara Langsung Maupun Secara Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi | 46 |
| 4.4.2 | Pengaruh Kuantitas Sumber Daya Manusia Baik Secara Langsung Maupun Secara Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi | 49 |
| 4.4.3 | Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan | 52 |
| BAB V PENUTUP | | 55 |
| 5.1 | Kesimpulan | 55 |
| 5.2 | Saran | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 58 |
| LAMPIRAN | | 61 |
| BIODATA | | 65 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Grafik Persentase Penduduk Miskin di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2023..... | 3 |
| Gambar 2. 1 Kerangka Pikir..... | 27 |
| Gambar 4. 1 Kerangka Hasil Penelitian | 45 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4. 1 Laju Pertumbuhan Produk Bomestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Pulau Sulawesi Tahun 2011-2023 | 35 |
| Tabel 4. 2 Persentase Penduduk Miskin Pulau Sulawesi Tahun 2011-2023..... | 37 |
| Tabel 4. 3 Indeks Pembangunan Manusia Pulau Sulawesi Tahun 2011-2023... | 38 |
| Tabel 4. 4 Jumlah Angkatan Kerja Pulau Sulawesi Tahun 2011-2023 | 39 |
| Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Pengaruh Langsung Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi | 40 |
| Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Pengaruh Langsung Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Kemiskinan | 42 |
| Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Pengaruh Tidak Langsung | 44 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang cukup krusial, tidak hanya tendensinya yang semakin meningkat, akan tetapi konsekuensinya yang tidak hanya meliputi ruang lingkup ekonomi semata namun juga masalah sosial dan instabilitas politik dalam negeri. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Masalah kemiskinan selalu menjadi perhatian utama oleh pemerintah karena adanya kesadaran pemerintah yang gagal dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yang menyebabkan munculnya berbagai masalah seperti permasalahan sosial, ekonomi, dan politik di kalangan masyarakat. Pada umumnya kemiskinan diukur dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Kebutuhan dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar yang memungkinkan masyarakat hidup dengan layak. Jika tingkat pendapatan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar tersebut, maka masyarakat tersebut dianggap miskin (Kakisina C, 2016).

Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi menjadi instrumen yang sangat berpengaruh dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi harus diikuti dengan kebijakan yang efektif dalam menyebarkan manfaat pertumbuhan secara merata ke seluruh lapisan masyarakat termasuk yang berada

garis kemiskinan. Oleh karena itu penting untuk menjalankan kebijakan pendukung pertumbuhan ekonomi yang mampu memberikan manfaat



kepada seluruh masyarakat, termasuk yang berada di daerah terpencil atau masyarakat yang rentan terhadap kemiskinan, seperti kebijakan pembangunan manusia, perlindungan sosial, pelatihan kerja, infrastruktur yang memadai, serta kebijakan redistribusi pendapatan yang adil. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menjadi faktor penting dalam penurunan tingkat kemiskinan.

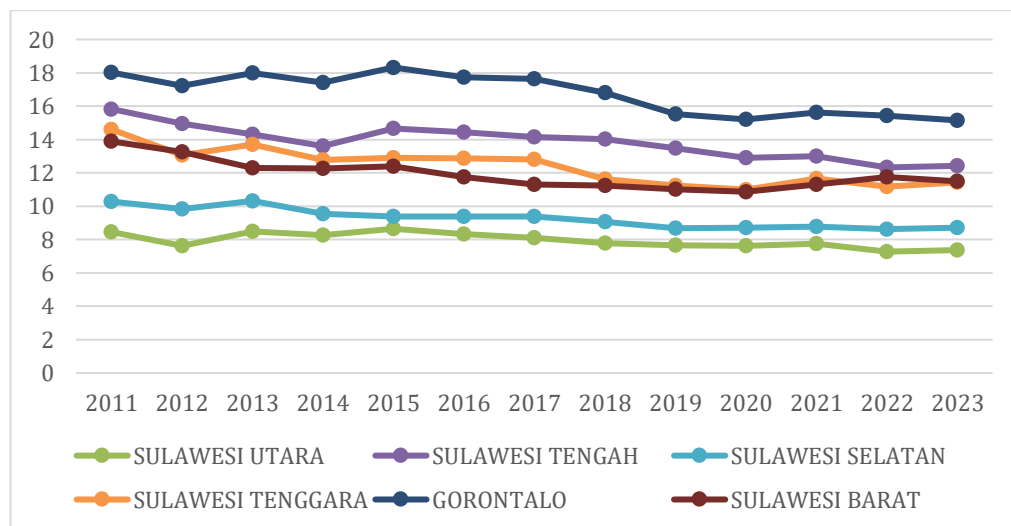
Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk menjadikan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan hal tersebut berbagai kegiatan pembangunan diarahkan kepada wilayah-wilayah yang terus mengalami peningkatan tingkat kemiskinan. Pembangunan tersebut dilakukan secara terpadu dan terus menerus berdasarkan prioritas dan kebutuhan masing-masing wilayah dengan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan pembangunan jangka pendek, dimana salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah penurunan jumlah penduduk miskin. Sehingga efektifitas dalam mengurangi jumlah penduduk miskin merupakan kunci dalam memilih dan menetapkan strategi atau instrumen pembangunan (Suliswanto, 2010).

Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat khususnya bagi mereka yang memiliki faktor produksi seperti tanah, modal, atau tenaga kerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan bahwa terdapat peningkatan produksi barang dan jasa pada masyarakat yang pada akhirnya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik

menjadi tolak ukur seberapa besar perannya dalam penurunan tingkat kemiskinan.



Meskipun pertumbuhan ekonomi dapat membantu mengurangi kemiskinan, peran aktif pemerintah dalam menyusun dan menerapkan kebijakan penanggulangan kemiskinan tetap sangat penting. Oleh karena itu, semakin tingginya jumlah penduduk miskin di suatu wilayah maka akan menjadi beban pembangunan bagi pemerintah, sehingga peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut semakin besar pula. Namun, faktanya kebijakan penanggulangan kemiskinan selalu menjadi hal yang perlu diperhatikan secara terus-menerus, khususnya dalam penyusunan kebijakan-kebijakan dan penerapan strategi dalam program pengentasan kemiskinan yang dijalankan oleh pemerintah.



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Gambar 1. 1 Grafik Persentase Penduduk Miskin di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2023

Pada Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin di Pulau Sulawesi terus berfluktuatif setiap tahunnya. Pada Provinsi Sulawesi Utara tahun 2011 persentase penduduk miskin sebesar 8,46 persen atau sebesar 194,7 ribu jiwa, kemudian pada tahun 2023 menurun sebesar 7,38 persen atau sebesar 189

Pada Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2011 persentase penduduk miskin sebesar 15,83 persen atau sebesar 432,63 ribu jiwa, kemudian pada tahun



2023 menurun sebesar 12,41 persen atau sebesar 395,66 ribu jiwa. Pada Provinsi Sulawesi Tenggara persentase penduduk miskin pada tahun 2011 sebesar 14,61 persen atau sebesar 334,30 ribu jiwa, kemudian pada tahun 2023 menurun sebesar 11,43 persen atau sebesar 321,53 ribu jiwa. Pada Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011 persentase penduduk miskin sebesar 10,27 persen atau sebesar 835,5 ribu jiwa, kemudian pada tahun 2023 menurun sebesar 8,7 persen atau sebesar 788,85 ribu jiwa. Pada Provinsi Gorontalo persentase penduduk miskin pada tahun 2011 sebesar 18,02 persen atau sebesar 192,36 ribu jiwa, kemudian pada tahun 2023 menurun sebesar 15,15 persen atau sebesar 183,72 ribu jiwa. Pada Provinsi Sulawesi Barat persentase atau sebesar atau setara dengan 164,14 ribu jiwa, kemudian pada tahun 2023 menurun sebesar 11,49 persen atau sebesar 164,14 ribu jiwa.

Persentase penduduk miskin pada Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan yang relatif kecil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang berkontribusi pada penurunan kemiskinan dari faktor-faktor seperti indeks pembangunan manusia yang lebih tinggi yang mencerminkan adanya peningkatan yang lebih baik dalam sektor pendidikan yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, lalu peningkatan pada sektor kesehatan yang berkontribusi dalam peningkatan produktivitas masyarakat, dan peningkatan standar hidup yang artinya kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi dan cukup untuk kehidupan sehari-hari. Kondisi tenaga kerja yang lebih baik dimana lebih banyaknya orang yang bekerja dengan peluang kerja yang lebih baik dan lapangan kerja yang stabil dan beragam di berbagai sektor seperti pertanian, industri, dan jasa berkontribusi pada pendapatan rumah tangga yang meningkat

kemudian meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Serta
kondisi ekonomi lebih baik melalui program-program pemerintah yang



menciptakan lebih banyak peluang ekonomi dan merata, menyediakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi masyarakat, infrastruktur yang lebih baik untuk memfasilitasi perdagangan dan aktivitas ekonomi yang berkontribusi pada pengurangan kemiskinan secara keseluruhan.

Tingginya persentase jumlah penduduk miskin di beberapa provinsi di Pulau Sulawesi dapat menegaskan bahwa kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan yang diimplementasikan dalam beberapa tahun terakhir masih kurang efektif untuk memperbaiki taraf hidup seluruh penduduk. Adapun salah satu faktor terjadinya kemiskinan adalah rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang diukur dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendahnya produktivitas kerja akan mengakibatkan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sehingga perlu adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas. Indikator Indeks Pembangunan Manusia terdiri dari pendidikan, harapan hidup, dan standar hidup layak, dimana indikator tersebut dapat melihat dan mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, penambahan jumlah penduduk yang besar mempunyai keterkaitan yang sangat luas terhadap pembangunan manusia. Penduduk dengan jumlah yang banyak dengan kualitas yang kurang hanya menjadi beban dalam pembangunan, ini dikarenakan beratnya beban pemerintah untuk menyediakan berbagai pelayanan pendidikan, kesehatan, lapangan kerja dan lingkungan hidup. Rendahnya pendidikan, terbatasnya lapangan pekerjaan, dan keterbatasan modal merupakan beberapa permasalahan yang mengakibatkan munculnya kemiskinan. Pendidikan dan keterbatasan modal pada

kat berkaitan dengan bagaimana masyarakat mengembangkan
n mereka. Masyarakat tentunya menginginkan kehidupan yang sejahtera



dan layak serta tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan dan pendidikan yang layak. Lapangan pekerjaan yang terbatas menyebabkan angkatan kerja yang siap bekerja tidak mendapatkan pekerjaan sehingga tidak memiliki penghasilan untuk membiayai kebutuhan sehari-harinya, dimana keterbatasan ini menyebabkan masyarakat hidup dalam garis kemiskinan. Oleh karena itu, pentingnya pembangunan manusia untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggambarkan pembangunan kualitas hidup masyarakat mencapai kehidupan yang layak atau berada di atas garis kemiskinan. Berdasarkan data yang dirilis dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan peningkatan indeks pembangunan manusia dari tahun ketahun di setiap provinsi. Indeks pembangunan manusia di Pulau Sulawesi dalam kurun waktu 13 tahun terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, akan tetapi Indeks Pembangunan Manusia di setiap Provinsi di Pulau Sulawesi masih dalam kategori Indeks Pembangunan sedang dengan Indeks Pembangunan Manusia berada di antara 60-70.

Peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggambarkan bahwa kebijakan dan kinerja yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah memberi dampak yang positif dari tahun ketahun walaupun dalam angka yang masih relatif kecil. Peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat terjadi dikarenakan adanya perbaikan dan pembaharuan pada fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah setempat sehingga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pendidikan yang lebih tinggi dan tingkat kesehatan yang lebih baik

fokus pada peningkatan kualitas angkatan kerja, karena angkatan kerja yang lebih terdidik dan lebih sehat memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan



kesempatan kerja yang lebih baik bagi angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dengan keterampilan dan pendidikan yang dibutuhkan.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan menjadi kunci penting dalam memaksimalkan kontribusi tenaga kerja terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sehingga diperlukan ketersediaan tenaga kerja yang memadai dan berkualitas baik dalam bentuk pekerja ahli maupun pekerja kasar. Tenaga kerja dianggap sebagai modal penting sebagai penggerak roda pembangunan yang menggerakkan berbagai sektor perekonomian melalui produksi barang dan jasa. Semakin banyaknya tenaga kerja yang berkualitas akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita, dimana ketika pendapatan perkapita meningkat maka berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang juga meningkat. Dengan kualitas tenaga kerja yang lebih baik penduduk mampu bekerja dengan efisien dan produktivitas yang lebih tinggi, yang kemudian dapat memperoleh pendapatan yang lebih yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluar dari garis kemiskinan.

Alasan pemilihan Pulau Sulawesi sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa Pulau Sulawesi merupakan salah satu pulau terbesar yang memiliki peran penting bagi kondisi perekonomian Indonesia dengan potensi ekonomi yang sangat besar baik dari sektor pertanian, perikanan, dan pertambangan. Tingginya angka kemiskinan di beberapa daerah yang ada di Pulau Sulawesi memberi dampak yang sangat berpengaruh terhadap kinerja perekonomian. Indeks pembangunan manusia yang rendah mencerminkan tingkat pendidikan dan kondisi kesehatan pada masyarakat juga rendah, kemudian berdampak pada produktivitas tenaga kerja yang rendah dan tidak memiliki keterampilan yang lebih

sehingga peluang dan kesempatan kerja terhadap tenaga kerja cenderung
dalam kondisi ini akan menyebabkan tingkat kemiskinan meningkat dikarenakan



rendahnya pendapatan, tingkat konsumsi menurun, dan produksi barang dan jasa juga menurun yang kemudian akan menghambat pengembangan perekonomian lokal dan mengurangi daya saing wilayah dalam lingkup nasional maupun global. Berdasarkan permasalahan dan penjelasan yang ada di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka secara spesifik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Pulau Sulawesi?
2. Apakah kuantitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Pulau Sulawesi?

1.3 Tujuan Masalah

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Pulau Sulawesi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kuantitas sumber daya manusia terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Pulau Sulawesi.



1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan mengenai pengaruh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Pulau Sulawesi.

2. Manfaat Praktis

Dengan mengetahui pengaruh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Pulau Sulawesi diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pemahaman serta memberi kontribusi pemikiran kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kemiskinan di Pulau Sulawesi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah indikator yang dapat melihat keberhasilan dari pembangunan untuk menentukan apakah perekonomian mengalami peningkatan atau tidak dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat menyebabkan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat meningkat, permintaan akan barang dan jasa meningkat, serta menghasilkan tambahan pendapatan yang kemudian meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan peningkatan kemampuan jangka panjang suatu negara untuk memproduksi dan menyediakan berbagai barang ekonomi kepada masyarakat. pertumbuhan ekonomi hanya dilihat dari peningkatan *Gross Domestik Produk* (GNP) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Gross Domestik Product atau Produk Nasional Bruto adalah total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara baik yang berada dalam negeri maupun yang berada diluar negeri, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sering diukur melalui nilai laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan pada suatu wilayah selama priode waktu tertentu (Hardana A, 2024).

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada perkembangan ekonomi yang nyata terjadi disuatu negara, hal ini mencakup peningkatan dalam produksi barang dan

ingkatan dan perbaikan infrastruktur, dan fasilitas publik yang baik untuk ng kegiatan ekonomi dengan peningkatan efesiensi transportasi dan



logistik, serta peningkatan output dari sektor-sektor ekonomi seperti pertanian, industri, jasa dan perdagangan.

Teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan adalah salah satu model ekonomi yang berpengaruh dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dimana tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat kemajuan teknologi karena adanya diminishing returns (penurunan hasil marjinal) terhadap akumulasi modal dan tenaga kerja. Teori Solow-Swan mengamsusikan bahwa perekonomian selalu berada pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (Full employment) yang berarti semua tenaga kerja yang tersedia digunakan secara efisien dalam proses produksi dan tidak ada pengangguran sukarela. Model ini juga mengasumsikan bahwa kapasitas peralatan modal digunakan sepenuhnya sepanjang waktu atau tidak produksi yang mengganggu atau tidak terpakai (Prasetyawan D *et al*, 2017).

Teori pertumbuhan Neoklasik adalah kerangka teoriitis dalam ekonomi yang menjelaskan bagaimana outup ekonomi suatu negara dapat bertumbuh dari waktu ke waktu. Menurut teori ini terdapat tiga faktor yang mendorong pertumbuhan outup yaitu: 1). Peningkatan kualitas tenaga kerja dapat dicapai melalui pendidikan dan pelatihan, dimana tenaga kerja yang lebih baik dan terdidik dan terlatih akan lebih produktif dan mampu menghasilkan output yang lebih tinggi. Kemudian peningkatan kuantitas tenaga kerja dapat terjadi melalui pertumbuhan populasi atau peningkatan angkatan kerja, dimana lebih banyak orang bekerja berarti lebih banyak output yang dihasilkan. 2). Penambahan modal fisik seperti mesin, peralatan, dan infrastruktur dengan adanya tabungan, dimana ketika individu atau perusahaan menabung mereka menyisihkan sebagian dari

tan mereka yang kemudian dapat diinvestasikan dalam bentuk modal gan kata lain, lebih banyak modal maka akan lebih banyak hasil produksi.



3). Penyempurnaan teknologi yang diukur melalui peningkatan *Total Factor Productivity* (TFP) yang mencerminkan peningkatan output yang tidak dapat digambarkan hanya dengan peningkatan jumlah tenaga kerja dan modal. Hal ini termasuk efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi (Nizar C *et al*, 2013).

2.1.2 Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Rendahnya pendapatan berdampak pada ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Secara ekonomis, kemiskinan juga diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan memberi gambaran situasi serba kekurangan seperti terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, melemahnya nilai tukar hasil, dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan (Annur, 2013).

Teori-teori kemiskinan umumnya terbagi ke dalam dua paradigma besar, yaitu paradigma Neoliberal dan paradigma Demokrasi Sosial. Kedua paradigma ini memiliki perbedaan yang signifikan dalam melihat kemiskinan dan menawarkan solusi penyelesaiannya. Dalam paradigma Neoliberal, fokus utamanya ada pada

dan mekanisme pasar bebas. Dimana pendekatan ini dilihat sebagai individu yang merupakan akibat dari pilihan-pilihan pribadi, pendekatan



ini menganggap bahwa kekuatan pasar adalah kunci utama untuk mengatasi kemiskinan dengan memperluas pasar bebas dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang kemudian diharapkan dapat menghapus kemiskinan. Strategi penganggulangan kemiskinan dalam paradigma ini bersifat sementara dan peran negara yang sangat kecil, dimana negara hanya berperan ketika masyarakat seperti keluarga atau kelompok swadaya atau lembaga lainnya tidak mampu lagi menangani kemiskinan. Sebaliknya, paradigma Demokrasi Sosial melihat kemiskinan sebagai masalah struktural. Ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat dianggap sebagai penyebab utama kemiskinan. Pendekatan ini menekankan bahwa tertutupnya akses bagi kelompok tertentu menjadi pemicu terjadinya kemiskinan dan kesetaraan dianggap sebagai prasyarat penting untuk mencapai kemandirian dan kebebasan, yang dimana kemandirian ini akan tercapai ketika setiap individu memiliki akses ke sumber daya seperti pendidikan, kesehatan yang baik, dan pendapatan yang cukup, kemudian kebebasan dalam menentukan pilihan-pilihan pribadi. Peran negara dalam paradigma Demokrasi Sosial sangat penting terutama dalam merumuskan strategi untuk menanggulangi kemiskinan secara institusional seperti program jaminan sosial, pemberian tunjangan pendapatan, atau dana pensiun (Sayifullah, & Gandasari, T.R, 2016).

Menurut Todaro (2015) kemiskinan dibedakan berdasarkan sifatnya yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merupakan keadaan dimana masyarakat yang hidup dibawah pendapatan minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, sandang, dan tempat tinggal. Jika seseorang atau sekelompok orang memiliki tingkat

pendapatan rendah sehingga mengalami kesulitan untuk bertahan hidup karena tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, maka dia dianggap miskin.



Sedangkan, kemiskinan relatif jika distribusi pendapatan tidak merata sehingga terjadi kesenjangan, bahkan jika masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dengan cukup akan tetapi memiliki pendapatan yang berada dibawah rata-rata atau tingkat pemenuhan kebutuhannya berada di tingkat terendah dari masyarakat sekitarnya, maka orang tersebut juga dianggap miskin.

Menurut Kuncoro, M (2013) terdapat tiga penyebab terjadinya kemiskinan yang dilihat dari sisi ekonomi yaitu, Pertama kemiskinan dapat timbul karena ketidaksetaraan dalam kepemilikan sumber daya yang menghasilkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Kedua kemiskinan dapat timbul karena perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia, dimana rendahnya kualitas sumber daya manusia mengakibatkan produktivitas yang rendah, yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya pendapatan. Ketiga kemiskinan dapat timbul karena ketidaksetaraan akses dalam kepemilikan modal di masyarakat.

2.1.3 Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya diukur menggunakan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) merupakan alat pengukuran relatif yang meliputi harapan hidup, tingkat melek huruf, akses pendidikan, dan standar hidup. Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat perkembangan suatu negara apakah termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang, serta untuk mengevaluasi dampak kebijakan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia juga dapat menyebabkan kemiskinan yang tercermin dalam indeks kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia. Ketika

Indeks pembangunan manusia rendah, produktivitas kerja penduduk juga rendah, yang kemudian berdampak pada pendapatan yang rendah dan



menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. *United Nations Development Program* (UNDP) juga memperkenalkan suatu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dimana indeks pembangunan manusia berkisar diantara 0 hingga 100. Status indeks pembangunan manusia menggambarkan level pencapaian pembangunan manusia dalam satu priode yang terbagi antara rendah ($IPM < 60$), sedang ($60 \leq IPM < 70$), tinggi ($70 \leq IPM < 80$), sangat tinggi ($IPM \geq 80$). Semakin mendekati 100 maka menunjukkan adanya pembangunan manusia yang semakin baik (Nurlita *et al*, 2017).

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting dalam pembangunan yang berhasil dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pemerintah sebagai pelaku utama pembangunan nasional tentunya memerlukan modal dan sebagai landasan pembangunan. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Dalam hal ini, pengeluaran pemerintah digunakan membiayai sektor publik yang lebih penting dan menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (Suparmono, 2020).

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas modal manusia. Menurut Todaro (2015) konsep dari Modal Manusia atau *Human Capital* yaitu melakukan investasi dengan tujuan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi. Investasi yang dimaksud berupa investasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki juga tinggi. Sedangkan tingkat

n yang baik dapat meningkatkan produktivitas yang kemudian
ilkan pendapatan yang lebih dan mendorong pertumbuhan ekonomi.



Pemerintah harus menyediakan dana untuk membangun dan memperbaiki fasilitas pendidikan, dimana infrastruktur yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung proses pendidikan. Pengeluaran pemerintah pada di sektor pendidikan merupakan investasi penting dalam pembangunan manusia. Pendidikan membantu meningkatkan kemampuan individu untuk berpartisipasi aktif dengan lebih produktif dan inovatif dalam ekonomi dan sosial. Bagi negara berkembang seperti indonesia pendidikan membantu meningkatkan kemampuan negara dalam menyerap dan beradaptasi pada teknologi modern untuk kemajuan ekonomi dan mencapai pertumbuhan pembangunan yang berkelanjutan. Besarnya pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan akan menentukan seberapa besar pencapaian hasil pembangunan.

Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan merupakan upaya pemerintah untuk memenuhi hak dasar masyarakat dengan mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan memadai, serta membantu menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Kesehatan yang lebih baik merupakan persyaratan penting bagi peningkatan produktivitas masyarakat, dimana ketika masyarakat sehat maka mereka dapat bekerja dengan lebih efisien dan efektif yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. pemerintah perlu membangun sarana dan prasarana untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat termasuk yang berada di daerah terpencil mendapatkan kemudahan akses terhadap layanan kesehatan dan distribusi layanan kesehatan yang merata. Alokasi anggaran yang tepat dan penggunaan dana yang efektif dapat mengoptimalkan pengeluaran pemerintah khususnya pada layanan kesehatan

J.J.S, 2019).



2.1.4 Kuantitas Sumber Daya Manusia

Kuantitas sumber daya manusia diukur dengan indikator tenaga kerja. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja antara 15-64 tahun. Penduduk usia kerja ini terbagi menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah mereka yang sudah bekerja baik penuh waktu maupun paruh waktu, sedang mencari pekerjaan, dan tidak memiliki pekerjaan tetapi siap untuk bekerja. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, yang mengurus rumah tangga, mereka yang telah pensiun dari pekerjaannya dan tidak lagi mencari kerja atau tidak bekerja (Yustitia E, *et al*, 2022).

Menurut UU No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu memenuhi kebutuhannya. Tenaga kerja ini adalah kelompok orang yang aktif secara ekonomi, terlibat dalam kegiatan ekonomi seperti sudah bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Mereka adalah angkatan kerja yang berkontribusi langsung pada produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Tenaga kerja biasanya terbagi menjadi dua kategori yaitu pertama tenaga kerja aktif atau penduduk yang sedang bekerja dan sedang mencari kerja, kedua pengangguran atau penduduk yang tidak memiliki pekerjaan dan aktif mencari kerja (Patanduk, C.Y *et al*, 2019).

Tenaga kerja merupakan pendorong utama untuk pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik tetap harus didukung dengan ketersediaan tenaga kerja baik itu pekerja ahli maupun pekerja kasar, dan perlu ditunjang dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja adalah Jumlah Angkatan kerja.

Angkatan kerja adalah jumlah individu yang yang masuk dalam usia kerja atau wilayah baik yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau



tidak sedang bekerja atau menganggur dan aktif mencari pekerjaan seperti mahasiswa, pensiunan, buruh, atau orang yang mengurus rumah tangga (Mirah *et al*, 2020).

Teori yang dikemukakan oleh W.Arthur Lewis mengenai ketenaga kerjaan dan pembangunan ekonomi yang dikenal sebagai Model Pembangunan Dua Sektor Lewis memberikan pandangan mengenai kelebihan dalam perekonomian negara berkembang. Menurut Lewis, kelebihan pekerja di satu sektor merupakan kesempatan dan bukan masalah dikarenakan kelebihan tenaga kerja dapat dialihkan ke sektor lain yang membutuhkan, sehingga mendukung pertumbuhan output dan menyediakan pekerja di sektor-sektor tersebut. Lewis membagi perekonomian negara berkembang menjadi dua sektor utama yaitu, pertama sektor tradisional yang biasanya terdiri dari sektor pertanian di pedesaan dan sektor informal di perkotaan seperti pedagang kaki lima dan pengecer yang memiliki produktivitas rendah dan surplus tenaga kerja. Kedua, sektor modern yang terdiri dari sektor industri dan manufaktur yang lebih produktif dan terletak di perkotaan, dimana sektor ini memiliki potensi untuk menyerap tenaga kerja di sektor tradisional. Sektor informal mampu menyerap kelebihan tenaga kerja selama proses industrialisasi. Hal ini penting karena sektor informal berfungsi sebagai katup pengaman ketenagakerjaan dan membantu menghindari pengangguran massal selama transisi ekonomi.

Dalam teori Lewis pekerja dari sektor tradisional dengan produktivitas yang rendah dan kelebihan tenaga kerja berpindah ke sektor modern dengan produktivitas tinggi dan kebutuhan tenaga kerja dapat meningkatkan output secara keseluruhan dalam perekonomian. Selama proses perpindahan ini sektor modern

berkembang lebih cepat karena mendapat tenaga kerja yang stabil dan dari sektor tradisional. Pekerja yang berpindah ke sektor modern



mendapatkan upah yang lebih tinggi yang dapat diinvestasikan kembali dalam perekonomian, meningkatkan tabungan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut. Dengan meningkatnya upah di sektor tradisional dan lebih banyaknya kesempatan kerja di sektor modern, pendapatan keseluruhan dalam perekonomian akan meningkat yang pada gilirannya dapat mengurangi kemiskinan. Perpindahan tenaga kerja membantu mencapai pembangunan yang lebih seimbang antara daerah pedesaan dan perkotaan sehingga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial (Nizar C *et al*, 2013).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

Kualitas sumber daya manusia yang diukur menggunakan indeks pembangunan manusia secara tidak langsung selalu berkorelasi dengan kesejahteraan masyarakat, dengan kata lain semakin tinggi atau semakin baik setiap komponen yang menyusun IPM berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks Kualitas hidup atau Indeks Pembangunan Manusia.

Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah akan berakibat pada rendahnya pendapatan. Pendapatan yang rendah menyebabkan kemampuan konsumsi jadi menurun, dimana hal tersebut menyebabkan seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan dengan layak yang merupakan akibat dari konsumsi yang

Kemudian kondisi ini berpengaruh terhadap tingkat kesehatan yang atau status gizi yang rendah. Orang yang memiliki kesehatan yang buruk



akan lebih rentan terhadap penyakit sehingga tidak mampu untuk bekerja secara optimal yang akhirnya menyebabkan produktivitas untuk bekerja juga buruk sehingga tidak memperoleh pendapatan. Pendapatan yang rendah ini menyebabkan jumlah penduduk miskin meningkat dan menciptakan siklus yang sulit terputus dimana pendidikan yang rendah, kesehatan yang buruk, produktivitas yang rendah, dan pendapatan yang rendah saling memperburuk satu sama lain karena keterbatasan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Tiga komponen penting pada Indeks Pembangunan Manusia berkaitan dengan tingkat produktivitas. Masyarakat dengan kondisi yang sehat dan berpendidikan dapat meningkatkan produktivitasnya yang kemudian akan meningkatkan pengeluarannya untuk konsumsi. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peran pemerintah dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dan mendorong pengembangan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan investasi dalam bidang pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, yang tercermin dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin tinggi pula pengetahuan dan keterampilannya, yang pada akhirnya akan mendorong meningkatnya produktivitas. Pada akhirnya masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi akan memperoleh tingkat kesejahteraan yang lebih baik yang dapat dilihat melalui peningkatan pendapatan dan konsumsinya. Akan tetapi produktivitas yang rendah pada masyarakat miskin ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan, khususnya pada masyarakat miskin yang bertempat tinggal di pedesaan yang memiliki pendapatan rendah.



2.2.2 Hubungan Kuantitas Sumber Daya Manusia dengan Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

Kuantitas sumber daya manusia yang diukur melalui tenaga kerja memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang dimana dapat berperan untuk menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Penyediaan lapangan kerja dapat meningkatkan pendapatan dan membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan meningkatkan taraf hidup mereka, sehingga membantu mengatasi kemiskinan dengan memberi jalan keluar dari lingkaran kemiskinan. Jika suatu wilayah memiliki jumlah penduduk yang berstatus tidak bekerja lebih banyak maka akan berdampak pada peningkatan tingkat kemiskinan dan sebaliknya jika tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat melalui penyediaan lapangan kerja yang lebih banyak maka akan memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih besar.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat mengurangi tingkat kemiskinan meskipun tidak secara drastis. Namun, dampaknya pada pendapatan meningkat akan tetapi tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar yang semakin meningkat. Peningkatan produktivitas membutuhkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi karena pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi karena kesejahteraan masyarakat tercapai seiring dengan kemajuan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan membantu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan penduduk dengan mendapatkan pekerjaan dengan bayaran yang lebih tinggi. Melalui pendidikan yang memadai penduduk miskin memiliki kesempatan yang lebih besar untuk keluar dari kemiskinan di masa depan.

Semakin banyak orang yang berkontribusi pada kegiatan ekonomi, maka semakin besar potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Lebih banyaknya



angkatan kerja yang aktif dapat meningkatkan produksi barang dan jasa, serta meningkatkan daya saing di pasar global. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor tertentu dalam perekonomian seperti produksi barang dan jasa yang dapat menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi kemiskinan. Namun, pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menciptakan masalah yang berkaitan dengan infrastruktur dan sumber daya yang tidak dapat diimbangi.

2.2.3 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan

Studi ekonomi umumnya menyatakan bahwa ada hubungan erat antara penurunan tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Ketika perekonomian suatu negara tumbuh, pendapatan perkapita meningkat, pada gilirannya dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memberikan lebih banyak sumber daya untuk investasi dalam layanan publik seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi sering dianggap sebagai syarat pertama untuk pengentasan kemiskinan karena memberi dampak dengan menjadi lebih kuat dan lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk distribusi. Tanpa pertumbuhan ekonomi upaya untuk mengurangi kemiskinan mungkin terbatas oleh kurangnya sumber daya. Kemudian menjamin pertumbuhan ekonomi pro-poor yang berarti bahwa manfaat dari pertumbuhan ekonomi dinikmati secara proporsional oleh kelompok masyarakat miskin. Artinya, pertumbuhan ekonomi harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak hanya meningkatkan pendapatan

ya mengurangi kesenjangan pendapatan antara yang kaya dan yang
elalui kebijakan yang memastikan bahwa orang miskin mendapatkan



akses yang lebih baik ke pendidikan, layanan kesehatan, lapangan pekerjaan yang layak, dan peluang ekonomi lainnya (Nizar C *et al*, 2013).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menentukan keberhasilan pembangunan disuatu negara. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan aktivitas ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi fokus utama sebagai pondasi untuk kemajuan sosial dan ekonomi yang lebih luas dengan memperhatikan kebutuhan dasar masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Sehingga pertumbuhan ekonomi berdampak terhadap sektor lainnya seperti tingkat kemiskinan, tenaga kerja dan pembangunan manusia (Prameswari *et al*, 2021).

Menurut Kuncoro, M (2013) terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan yang dimana pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menyebabkan tingkat kemiskinan juga menurun, sehingga pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat menciptakan peluang kerja baru pada masyarakat, sehingga masyarakat mendapat pendapat yang tinggi, dan akses yang lebih baik terhadap layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Yang pada akhirnya masyarakat dapat meningkatkan produktivitasnya untuk memperoleh pendapatan dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara keseluruhan, sebagai akibatnya masyarakat dapat

ri lingkaran kemiskinan.



2.3 Tinjauan Empiris

Hasil penelitian Sitanggang, D.C.E (2020) menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, dan tidak ditemukan variabel pengaruh antara tenaga kerja terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian Meidona, S. dkk (2021) membuktikan bahwa secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk variabel investasi dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini secara simultan investasi, indeks pembangunan manusia, dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian Prameswari, A. (2021) menunjukkan bahwa secara simultan kemiskinan, indeks pembangunan manusia, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Secara parsial variabel kemiskinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, sedangkan variabel indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Hasil penelitian Prasetya, G.M & Sumanto, A (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi begitupun juga dengan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap

an.



Hasil penelitian Aprilia, R., dan Sugiharti R (2022) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. dalam jangka pendek variabel pendidikan, tenaga kerja, dan kesehatan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian Rorong, I.P.F (2022) menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian Gifelem, M. dkk (2023) menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Sorong pada tahun 2012-2021.

Hasil penelitian Ali, G.N (2023) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel modal manusia yang digambarkan oleh kesehatan dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi sendiri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya dengan peningkatan modal manusia mampu memberi dampak yang baik pula untuk penurunan kemiskinan.

Hasil penelitian Nor, M.R & Chandriyanti, I (2023) menunjukkan bahwa secara

variabel indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja berpengaruh , sedangkan variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap



pertumbuhan ekonomi. Adapun secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2019.

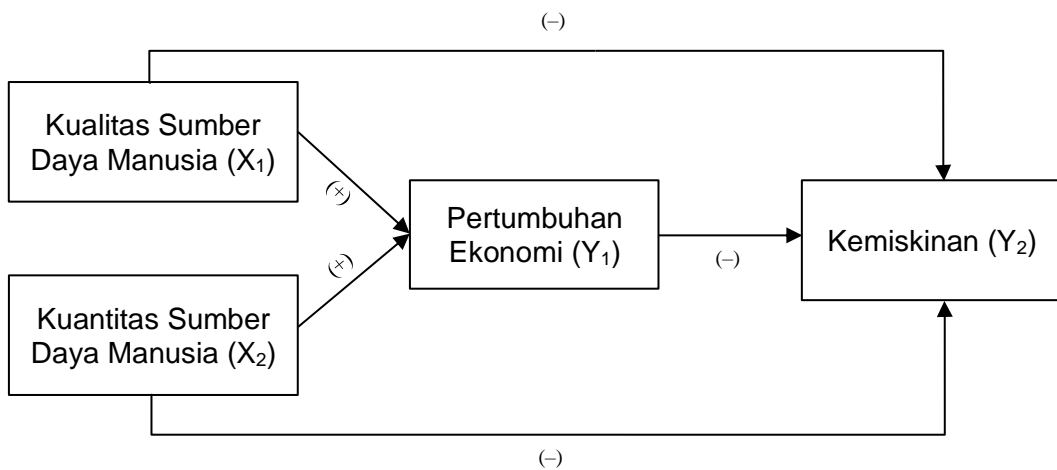
2.3 Kerangka Konseptual

Kualitas sumber daya manusia menjadi bagian penting dalam mengatasi kemiskinan melalui peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Dengan adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan yang menghasilkan produktivitas tinggi, pendapatan yang tinggi, dan tingkat konsumsi yang tinggi yang kemudian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya permintaan barang dan jasa dan konsumsi pada rumah tangga. Produktivitas yang tinggi pada masyarakat yang masuk dalam angkatan kerja dapat menghasilkan output yang semakin banyak yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dibarengi dengan banyaknya lapangan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang baik dan berkualitas dapat menunjukkan bahwa sumber daya manusia digunakan secara efektif. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan perkapita pada masyarakat naik yang kemudian berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat menyerap angkatan kerja pada penduduk yang bersedia bekerja dan sedang mencari pekerjaan sehingga dapat menghasilkan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, kemudian akan mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan karena meningkatnya kesejahteraan pada masyarakat melalui upaya peningkatan pendidikan, kesehatan, pendapatan, pelatihan kerja, dan

tan lapangan kerja.



Dari penjelasan diatas peneliti memutuskan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Pertumbuhan ekonomi, kemiskinan kualitas sumber daya manusia, dan kuantitas sumber daya manusia. Variabel-variabel ini akan mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan pada latar belakang. Adapun kerangka pikir pada penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis untuk memberikan arahan dalam melakukan penelitian. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Diduga Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sulawesi
2. Diduga Kuantitas Sumber Daya Manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Pulau Sulawesi

